

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode transisi yang kompleks, di mana individu mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, mulai dari fisik, kognitif, hingga emosi. Remaja, sebagai generasi penerus, memainkan peran krusial dalam perkembangan suatu bangsa. Dengan jumlah yang sangat besar, mencapai 18% populasi dunia menurut WHO 2022, dan Indonesia memiliki sekitar 60 juta remaja. [1]

Pada periode ini, ada beberapa perubahan yang terjadi yang pertama adalah peningkatan emosi. Emosi remaja menjadi sangat tidak stabil dan sangat mudah berubah juga karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Kekuatannya tergantung pada perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua adalah perubahan fisik, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial di sekitar remaja, ini mengubah nilai seiring dengan perubahan minat dan pola perilaku remaja. Jika perubahan emosi ini tidak dikelola dengan baik, dapat memicu perilaku yang menyimpang. [2]

Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa remaja seringkali memicu keinginan untuk mencari jati diri dan kebebasan. Namun, jika tidak terkendali, keinginan ini dapat memanifestasikan diri dalam bentuk pelanggaran norma dan aturan, yang kita sebut sebagai kenakalan remaja. [3]

Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang tidak dapat dihindari dan dari banyaknya kasus kenakalan remaja mengarah pada perilaku kriminal, dan itu merupakan masalah sosial yang nyata dan menarik banyak perhatian. [4] Berdasarkan laporan WHO tahun 2020, setiap tahunnya ratusan ribu anak muda berusia 12-29 tahun menjadi korban pembunuhan. Laki-laki muda menjadi pelaku dan korban terbesar dalam kasus ini. WHO menyatakan kekerasan di kalangan remaja telah menjadi isu kesehatan masyarakat dunia yang mendesak. [5]

Berdasarkan data KPAI, kasus kenakalan remaja di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah, mengalami peningkatan signifikan hingga Agustus 2023. Terdapat 2.355 kasus pelanggaran kenakalan pada remaja. Dari jumlah data tersebut, terdapat 861 kasus yang terjadi di lingkup satuan pendidikan. Di Jambi, data BPS tahun 2021 menunjukkan tren peningkatan kasus kriminal yang melibatkan remaja. Tercatat 4993 remaja usia dibawah 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal. Pada tahun 2022, memiliki peningkatan sekitar 5384 remaja. Menurut data dari Polresta Jambi, pada bulan Juli hingga September 2022 di dapatkan 137 anggota geng motor yang terjaring aparat di jalanan. Lalu pada bulan Januari hingga Februari 2024 sebanyak 30 remaja terlibat dalam geng motor, 5 diantaranya diproses hukum karena kasus tindak pidana. Kasus geng motor juga menjadi masalah serius di kota ini. [6]

Masalah kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Berbagai tindakan menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, dan kriminalitas semakin marak di kalangan remaja. Bahkan, lingkungan sekolah pun tidak luput dari masalah ini, dengan munculnya berbagai pelanggaran seperti membolos dan perundungan. Semua bentuk kenakalan ini telah melampaui batas yang wajar, ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap lingkungan yang mempengaruhi remaja. [7]

Faktor yang mendorong kenakalan remaja sangat kompleks. Kepribadian seseorang, seperti lemahnya kontrol diri dan rendahnya rasa percaya diri, dapat menjadi pintu masuk bagi perilaku menyimpang pada remaja. Kondisi ini seringkali diperparah oleh faktor eksternal. Lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Keluarga yang broken home, pergaulan bebas, dan kurangnya pendidikan agama merupakan beberapa faktor eksternal yang dapat mendorong kenakalan remaja. [8]

Akibat kenakalan remaja sangat luas. Selain menimbulkan masalah fisik dan mental bagi diri sendiri, perilaku menyimpang juga dapat merusak hubungan keluarga dan menyebabkan stigma negatif dari masyarakat. Kenakalan remaja juga dapat merusak citra remaja di mata masyarakat. Perilaku seperti mabuk-mabukan

dan tindakan kriminal membuat remaja dianggap sebagai individu yang mengganggu ketertiban dan memiliki moral yang buruk. Dampak kenakalan remaja tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Reputasi yang rusak akibat kenakalan remaja sulit untuk dipulihkan. [9]

Tercatat remaja yang berusia 14 hingga 19 tahun di Kota Jambi sebanyak 59.265 orang. Sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan remaja usia sekolah menengah atas, yaitu sekitar 33.046 orang. Berikut data jumlah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi :

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa SMA di Kota Jambi

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah		
		L	P	Jumlah L+P
1.	SMA Negeri 1 Kota Jambi	465	594	1.059
2.	SMA Negeri 2 Kota Jambi	567	712	1.288
3.	SMA Negeri 3 Kota Jambi	546	707	1.253
4.	SMA Negeri 4 Kota Jambi	568	722	1.290
5.	SMA Negeri 5 Kota Jambi	560	730	1.290
6.	SMA Negeri 6 Kota Jambi	427	457	886
7.	SMA Negeri 7 Kota Jambi	275	284	559
8.	SMA Negeri 8 Kota Jambi	587	754	1.341
9.	SMA Negeri 9 Kota Jambi	331	415	746
10.	SMA Negeri 10 Kota Jambi	401	445	846
11.	SMA Negeri 11 Kota Jambi	376	485	861
12.	SMA Negeri 12 Kota Jambi	476	407	883
13.	SMA Negeri 13 Kota Jambi	482	446	928
14.	SMA Negeri 14 Kota Jambi	361	302	663

Berdasarkan data populasi siswa SMA di Kota Jambi, SMA Negeri 8 yang memiliki 1.341 siswa (587 laki-laki dan 754 perempuan) menjadi pilihan yang paling sesuai. Jumlah siswa yang signifikan ini memungkinkan diperolehnya data penelitian yang lebih akurat dan reliabel. SMA Negeri 8 Kota Jambi juga pernah menjadi target penyerangan oleh pelajar dari SMK Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini melibatkan siswa/I kelas X dikarenakan kelas 10 umumnya memiliki beban akademik yang lebih ringan dibandingkan kelas 11 dan 12. Siswa di kelas 11 dan 12 biasanya fokus pada persiapan ujian nasional atau ujian masuk perguruan tinggi, sehingga waktu mereka sangat terbatas.

Sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, SMA Negeri 8 Kota Jambi telah menetapkan sejumlah peraturan yang harus ditaati. Peraturan tersebut mencakup kedisiplinan, seperti ketepatan waktu dan kehadiran, serta tata krama yang baik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga melarang segala bentuk pelanggaran seperti berkelahi, merokok, dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Masalah sosial akibat tindakan remaja menjadi semakin serius dan meluas, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Meskipun masa remaja adalah periode yang ideal untuk mengembangkan bakat dan minat, namun perilaku menyimpang seringkali menghambat proses tersebut. Memahami karakteristik remaja dalam berbagai kelompok sosial sangat penting untuk memberikan bimbingan yang efektif. Sebagai generasi penerus, remaja adalah harapan bangsa. Oleh karena itu, keluarga, sekolah, dan pemerintah harus bekerja sama untuk membimbing remaja agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja melalui pendidikan mengenai kenakalan remaja tersebut. Promosi kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli pada kesehatan, sehingga mereka mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. [10] Memberikan informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Media adalah alat bantu saluran

komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada masyarakat. Poster merupakan salah satu media alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan. Poster memiliki banyak keunggulan sebagai media promosi kesehatan. Poster menawarkan alternatif yang lebih sederhana dan efektif dibandingkan dengan media slide. Poster tidak memerlukan peralatan khusus seperti proyektor dan dapat dipajang di berbagai tempat. Selain itu, poster juga lebih tahan lama dan dapat digunakan berulang kali. Dibandingkan dengan media lain seperti slide. Poster lebih mudah dibuat dan digunakan, serta lebih tahan lama. Gambar-gambar yang menarik pada poster juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk membaca informasi kesehatan. [11]

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan data yang telah disebutkan diatas, peneliti merasa penting untuk meneliti pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap remajamengenai perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh dari media poster terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari edukasi kesehatan dengan menggunakan media poster terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media poster di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

2. Mengetahui rata-rata tingkat sikap remaja terhadap perilaku kenakalan remaja sebelum mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media poster di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
3. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media poster di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
4. Mengetahui rata-rata tingkat sikap remaja terhadap perilaku kenakalan remaja setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media poster di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
5. Pengaruh media poster terhadap pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
6. Pengaruh media poster terhadap sikap remaja tentang kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menurut teori, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi landasan pengetahuan tentang perilaku kenakalan remaja. Secara khusus, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada penelitian dalam bidang ilmu kesehatan, khususnya dalam konteks kenakalan pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan menjadi sarana prasarana pembelajaran untuk meminimalisir perilaku kenakalan remaja.

b. Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan sikap mereka mengenai kenakalan remaja sehingga dapat menghindari perilaku yang tidak sehat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan referensi penting dalam meningkatkan penelitian mengenai isu-isu kesehatan terkait kenakalan remaja.